

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi adalah salah satu masalah utama kesehatan masyarakat dan menempati posisi keempat di dunia berdasarkan prevalensinya. Hipertensi muncul sebagai penyebab penting morbiditas dan mortalitas pada orang dewasa (Priya, 2016). Risiko terjadinya hipertensi antara lain faktor usia, jenis kelamin, keturunan, obesitas, konsumsi garam berlebih, kurang olahraga, merokok dan konsumsi alkohol (Dalimartha, 2008).

Terjadinya hipertensi terdapat beberapa faktor risiko, antara lain faktor risiko hipertensi tergantung di setiap strata usia. Wanita usia diatas 50 tahun berisiko hipertensi 5,34 hingga 13,82 lebih tinggi daripada pria dan berisiko hipertensi 2,52 hingga 5,78 lebih tinggi daripada wanita usia <29. Wanita usia 20 tahun hingga 70 tahun mengalami peningkatan tekanan diastolik dan setelah usia 70 tahun tekanan diastolik akan berkurang (Chen, 2014).

Faktor risiko hipertensi juga dapat disebabkan oleh makanan yang dikonsumsi dan pekerjaan yang menguras aktivitas sangat mempengaruhi hipertensi. Untuk menjaga diri dari hipertensi yaitu dengan makan makanan sehat dan pola aktivitas yang sehat dan dilakukan terus menerus, tidak boleh temporer (Malara, 2014). Hal yang berhubungan erat dengan sifat pekerjaan seperti jenis kelamin, umur, status

perkawinan serta tingkat pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan pekerja (Nur, 2008).

Pemahaman faktor risiko hipertensi yang lain mengenai faktor genetik tidak hanya membantu dalam mengenali yang berisiko tetapi juga membantu dalam pengobatan. Penemuan gen kerentanan hipertensi akan membantu mengenali mereka yang berisiko mengembangkan penyakit sebelum gejala klinis. Studi genetika dan epidemiologis telah menyatakan bahwa hipertensi esensial adalah kelainan poligenik dan multifaktorial itu hasil dari faktor genetik atau lingkungan (Sarkar, 2015).

Selain faktor genetik, obesitas dapat meningkatkan risiko hipertensi sebesar 2,79 kali. Selanjutnya dijelaskan obesitas abdominal dapat meningkatkan risiko hipertensi sebesar 1,40 kali, berdasarkan data dari Pusat Penelitian Biomedis dan Farmasi Badan Penelitian Kesehatan Departemen Kesehatan RI pada tahun 2009, yang dikutip Rahajeng dan Tuminah tahun 2009. Cara menilai massa lemak abdominal (subkutan dan intra abdominal) salah satunya dengan pengukuran lingkar pinggang. Hasil dari lemak intraabdominal yaitu protein dan hormon tertentu seperti adipokin, inflamatori, angiotensinogen dan kortisol yang berhubungan dengan penyakit kardiometabolik seperti dyslipidemia, penyakit jantung coroner, dan hipertensi (Sari, 2016).

Selain itu,terdapat banyak faktor risiko terjadinya hipertensi, salah satunya adalah kebiasaan olahraga. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian dari Librianti tahun 2016, bahwa sebagian besar responden penderita hipertensi tidak melakukan olahraga, sedangkan yang melakukan olahraga sebagian besar tidak menderita hipertensi.

Terkait kasus hipertensi, dilakukanlah survey pendahuluan, hasil dari survey pendahuluan menurut data Dinas Kesehatan Kota Surakarta, pada bulan Januari hingga September 2019 dari seluruh Puskesmas di Surakarta untuk prevalensi kejadian hipertensi dengan persentase sebesar 30,1%. Sedangkan prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan wawancara mengalami peningkatan, pada tahun 2007 sebesar 7,6% pada tahun 2013 menjadi sebesar 9,5%. (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan uraian diatas dengan bahan pertimbangan belum adanya penelitian tersebut peneliti bermaksud untuk meneliti tentang perbedaanantara kebiasaan olahraga, umur, pendidikan, pekerjaan, riwayat keluarga dan lingkarpertpasien hipertensi dan non hipertensidi Puskesmas Kota Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah ada perbedaan umur pada pasien hipertensi dan non hipertensi di Puskesmas Kota Surakarta?
2. Apakah ada perbedaan pendidikan pada pasien hipertensi dan non hipertensi di Puskesmas Kota Surakarta?
3. Apakah ada perbedaan pekerjaan pada pasien hipertensi dan non hipertensi di Puskesmas Kota Surakarta?
4. Apakah ada perbedaan riwayat keluarga pada pasien hipertensi dan non hipertensi di Puskesmas Kota Surakarta?
5. Apakah ada perbedaan lingkarpert pada pasien hipertensi dan non hipertensi di Puskesmas Kota Surakarta?

6. Apakah ada perbedaan kebiasaan olahraga pada pasien hipertensi dan non hipertensi di Puskesmas Kota Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan umur, pendidikan, pekerjaan, riwayat keluarga, lingkaran perut dan kebiasaan olahraga pasien hipertensi dan non hipertensi di Puskesmas Kota Surakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan perbedaan umur pasien hipertensi dan non hipertensi di Puskesmas Kota Surakarta.
- b. Mendeskripsikan perbedaan pendidikan pasien hipertensi dan non hipertensi di Puskesmas Kota Surakarta.
- c. Mendeskripsikan perbedaan pekerjaan pasien hipertensi dan non hipertensi di Puskesmas Kota Surakarta.
- d. Mendeskripsikan perbedaan riwayat keluarga pasien hipertensi dan non hipertensi di Puskesmas Kota Surakarta.
- e. Mendeskripsikan perbedaan lingkaran perut pasien hipertensi dan non hipertensi di Puskesmas Kota Surakarta.
- f. Mendeskripsikan perbedaan kebiasaan olahraga pasien hipertensi dan non hipertensi di Puskesmas Kota Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis bagi :

1. Puskesmas di Kota Surakarta

Menambah informasi kepada pihak puskesmas sehingga memberikan perhatian terhadap masyarakat khususnya pada penderita hipertensi dengan memberikan pendidikan gizi, penerapan perilaku hidup sehat dan melakukan olahraga secara teratur untuk menanggulangi kejadian hipertensi di Puskesmas Kota Surakarta.

## 2. Masyarakat

Pasien hipertensi maupun non hipertensi memperoleh informasi dan menambah pengetahuan gizi, perilaku hidup sehat dan menahui resiko hipertensi seperti umur, pekerjaan, pendidikan, riwayat keluarga, lingkar perut dan kebiasaan olahraga serta diharapkan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mengurangi prevalensi kejadian hipertensi.

## 3. Peneliti

Memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan yang baru mengenai pengetahuan gizi dan perilaku hidup sehat dengan kejadian hipertensi pada masyarakat, sehingga dapat melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk usaha perbaikan gizi. Selain itu peneliti mengaplikasikan ilmu yang di dapatkan selama kuliah di Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi untuk mengetahui perbedaan umur, pendidikan, pekerjaan, riwayat keluarga, lingkar perut dan kebiasaan olahraga pasien hipertensi dan non hipertensi di Puskesmas.